

**PENGARUH RASIO CAMEL DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

YOLANDA AYU CHANDRA DEWI

1A.08.1335

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH RASIO CAMEL DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Disusun oleh :

YOLANDA AYU CHANDRA DEWI

NIM : 1A.08.1335

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, 30 Oktober 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, M.Si, Akt
NIDN : 0604037302

Suhana, SS, MM
NIDN :0601107001

**PENGARUH RASIO CAMEL DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

Disusun oleh :

YOLANDA AYU CHANDRA DEWI

NIM : 1A.08.1335

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal : 8 November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt
NIDN . 0611127001
2. Yohana Kus Suparwati, SE, Msi
NIDN . 0611056902
3. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt
NIDN . 0604037302

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN : 0607084501

ABSTRAK

Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Return saham merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah investasi. Karena setiap investasi yang dilakukan baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang tentu mempunyai tujuan utama, yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 bank. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya ada dua variabel (EPS dan PBV) yang berpengaruh positif terhadap *return* saham. CAR, RORA, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ukuran kebaikan model pada penelitian ini sebesar 84,5%.

Kata kunci : *Return* Saham, CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, PBV

ABSTRACT

Stock return is the result or benefit obtained as a result of shareholder investment. Stock return is the very thing that is very important in a investment. Because every investment made in the form of short and long term certainly has the main goal, which is call the profit share return directly or indirectly. Purpose of this study was to determine the effect of CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, PBV to stock return. Population of this study is a commercial bank listed on the stock exchange from the year 2008-2010. Analytical techniques used in this study is multiple linear regression. Test result showed that only 2 variables (EPS and PBV) are a positive influence on stock return. CAR, RORA, BOPO, and LDR no effect on stock return. Measure of goodness of the model in this study of 84,5%.

Keywords: stock return, CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, PBV

STIE BPD Jateng

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Yolanda Ayu Chandra Dewi

NIM : 1A.08.1335

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH RASIO CAMEL DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 30 Oktober 2012

ttd

Materai
Rp. 6000

Yolanda Ayu Chandra Dewi

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Ayah ku Sugiarto dan ibuku Tri Rustini serta adik ku tercinta David, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang berlimpah
- ♥ Teman-Teman dan Sahabatku Ifa, Indah, Ken, Meta, Nur, Siti, Suke, Ika, Muslikhah, Tiwik, Desy, Putri, Nita, Ulya, Elya, Ima, Yuni, Mardiana, Pepi, Ira yang selalu membantu ku serta memberikan semangat
- ♥ Teman-teman kerjaku Kamdatul, Apri, Muknisatun, Lia, Kurnia, Iga, Fandi, Bram, Erwan, Mb Erni, Marti'ah, Tarmi, Sindu, Tiya, Titis, Dhini yang selalu memberikan semangat, canda, dan tawa
- ♥ Teman-teman ROHIS ku Vita, Nuro'ah, Devi, Endah, Ririn, Nayli yang selalu memberi semangat
- ♥ Kakak-kakak ku di ROHIS mb Dhani, Mb Zulia, mb Hikmah, mb qiqi, mb Ratna yang selalu memberikan doa dan semangat
- ♥ Adik-adik ku di BPD Osy, Asih, Uri, Bella, Amy, Dewi, Cis, Syifa yang selalu memberi semangat

MOTTO

Ada dua keputusan yang kita pilih ketika bangun tidur:

Melanjutkan mimpi atau merealisasikan mimpi menjadi kenyataan

J

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

QS. Al-Baqarah : 153

J

Ketika kamu adalah AKAR...,
ingatlah kamu kepada tanah...,
yang memberimu sumber makanan, sehingga kamu hidup...

Ketika kamu adalah BATANG...,
ingatlah kamu kepada akar...,
yang memberi kuat dasarmu, sehingga kamu dapat bertumbuh dan semakin besar...

Ketika kamu adalah RANTING...,
ingatlah kamu kepada batang...,
yang selalu menggenggammu saat kamu semakin menjauh...

Ketika kamu adalah DAUN...,
ingatlah kamu kepada ranting...,
yang memelukmu erat, sehingga kamu tak terjatuh saat datang badai menggoncangkanmu

Dan ketika akhirnya ...,
kamu menjadi sebuah POHON rindang yang cantik dengan bunga-bungamu yang elok dan mewangi...,

serta buahmu yang manis untuk dikecap rasanya...,
ingatlah kamu bahwa awal dari semua indah dirimu adalah sebuah BIJI...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Suhana, SS, MM. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt. selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi ini.
5. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, MSi. selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan akhir skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Ayah dan Ibu yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Adikku yang secara tidak langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1.
9. Sahabatku Ifa, Indah, Ken, Nur, Meta, Siti, Suke, Nita, Ika, Vita, Muslikhah, Putri, Elya dan Ulya yang selalu memberi dukungan, semangat serta canda tawa... *"U All My best Friend"*....
10. Teman-temanku Wuri, Laila, Arum, Andry, Oah, Adit, Rizka, Pu'i, Dewi yang telah menyumbangkan waktu dan pikirannya serta memberi semangat. Dan tidak lupa teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. *"I Love You All"*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr Wb

Semarang, Oktober 2012

Penulis

Yolanda Ayu Chandra Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
1.5. Kerangka Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Bank	
2.1.1. Definisi Bank	12
2.1.2. Jenis Bank	13
2.2. Kinerja Bank dan Pengukurannya.....	15
2.3. Laporan keuangan Bank	
2.3.1. Definisi dan Tujuan Laporan keuangan.....	19
2.3.2. Jenis Laporan Keuangan Bank.....	21
2.4. Saham	
2.4.1. Definisi Saham	22

2.5.	<i>Return Saham</i>	23
2.6.	Pengembangan Hipotesis	
2.6.1.	CAR dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan	24
2.6.2.	RORA dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan	25
2.6.3.	BOPO dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan.....	26
2.6.4.	EPS dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan	27
2.6.5.	LDR dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan	27
2.6.6.	PBV dan <i>Return Saham</i> Perusahaan Perbankan	28
2.7.	Model Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Definisi Konsep	
3.1.1.	<i>Return Saham</i>	30
3.1.2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	30
3.1.3.	<i>Return On Risk Assets</i> (RORA).....	30
3.1.4.	Biaya Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	30
3.1.5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS).....	31
3.1.6.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	31
3.1.7.	Price Book Value (PBV).....	31
3.2.	Definisi Operasional	
3.2.1.	<i>Return Saham</i>	31
3.2.2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	31
3.2.3.	<i>Return On Risk Assets</i> (RORA).....	32
3.2.4.	Biaya Operasional Dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	32
3.2.5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS).....	32
3.2.6.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	32
3.2.7.	Price Book Value (PBV).....	32
3.3.	Populasi dan Sampel	
3.3.1.	Populasi.....	32
3.3.2.	Sampel.....	33

3.4. Metode Pengumpulan Data	33
3.5. Metode Analisis Data	
3.5.1. Analisis Kuantitatif.....	34
3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik	35
3.5.2.2. Analisis Kebaikan Model	37
3.5.2.3. Uji signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)	38

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	
4.1.1. Sampel Penelitian	39
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.2.2. Analisis dan Pembahasan	
4.2.2.1. Model Regresi.....	42
4.2.2.2. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.2.3. Analisis Kebaikan Model	49
4.2.2.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	50

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	57
5.3. Saran Penelitian	57
5.4. Implikasi Manajemen.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Proses Penentuan Sampel	39
Tabel 4.2.	: Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010	40
Tabel 4.3.	: Analisis Deskriptif.....	41
Tabel 4.4.	: Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen.....	42
Tabel 4.5.	: Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.....	45
Tabel 4.6.	: Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.7.	: Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser.....	48
Tabel 4.8.	: Ukuran Kesesuaian Model (Goodness of fit).....	49
Tabel 4.9.	: Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	50
Tabel 4.10	: Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t).....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. : Kerangka Penelitian	11
Gambar 1.2. : Model Penelitian.....	29
Gambar 4.1. : Grafik Histogram Uji Normalitas	44
Gambar 4.2. : Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot	44
Gambar 4.3. : Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot	47

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian Tahun 2008

Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian Tahun 2009

Lampiran 3 : Data Variabel Penelitian Tahun 2010

Lampiran 4 : Data Sampel

Lampiran 5 : Data Penelitian

Lampiran 6 : Hasil Olah Data

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan, khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan di dalam negeri. Meningkatnya kondisi ekonomi di Indonesia tidak hanya dilihat dari jumlah uang beredar, namun juga jumlah lembaga perbankan yang ada sebagai sarana penyelenggara keuangan. Hingga saat ini dunia perbankan berkembang cukup pesat, baik dari bank-bank pemerintah maupun swasta. Ditambah lagi dengan adanya perbankan syariah yang juga menambah deretan panjang lembaga perbankan sehingga semakin ketatnya persaingan antar lembaga perbankan baik syariah maupun konvensional.

Industri perbankan adalah salah satu industri yang mempunyai peranan sangat besar dalam pasar modal. Menurut Ang (1997) “pasar modal adalah tempat bertemunya pihak-pihak pencari dana (emiten) dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) untuk melakukan transaksi.” Selain itu lembaga perbankan mendukung setiap aktivitas yang ada demi kelancaran transaksi pasar modal di bursa efek.

Lembaga perbankan mempunyai peran yang besar, namun juga penuh dengan segala risiko karena peranannya dalam mengelola dana nasabah (masyarakat) dalam bentuk simpanan, sehingga tidak sembarang orang dapat mendirikan dan mengelola serta menjalankan sebuah lembaga perbankan tanpa aturan perbankan yang baik dan sehat. Bank juga sering disebut sebagai lembaga kepercayaan karena peranannya tersebut. Apabila kepercayaan masyarakat hilang, maka lembaga perbankan tersebut tidak hanya menderita kerugian tetapi juga akan gulung tikar karena akan terjadi *rush*. Oleh karena itu perlu adanya

keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas dengan pencapaian rentabilitas secara wajar. Selain itu dalam mengelola dananya, lembaga perbankan memiliki prioritas, yaitu mengalokasikan sejumlah dananya dalam bentuk investasi dengan harapan mendapatkan pendapatan. Sebagai pendukung atas aktivitas pengelolaan dana ini, lembaga perbankan mencatatkan usahanya secara umum (*go public*).

Menurut Ang (1997) “*go public* adalah menawarkan saham atau obligasi untuk dijual kepada umum pada pertama kalinya.” Tujuan lembaga perbankan melakukan *go public* adalah untuk memperluas usahanya dan memperbaiki struktur modal. Dalam memperbaiki struktur modal, artinya menyeimbangkan modal sendiri dengan modal asing. Selain kedua tujuan tersebut, bank juga memiliki keuntungan seperti sarana promosi secara tidak langsung agar lebih dikenal masyarakat.

“Setiap investasi yang dilakukan baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang tentu mempunyai tujuan utama, yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik secara langsung maupun tidak langsung” (Ang, 1997). Menurut Andi (2007) “*return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya”. Jenis *return* saham dibagi menjadi dua, yaitu *capital gain* dan deviden. Investor tertarik untuk menginvestasikan dananya apabila menjanjikan keuntungan baik deviden maupun *capital gain* yang tinggi, namun suatu investasi tetap memiliki risiko. Keuntungan tinggi tentu akan memacu risiko yang tinggi, begitu pula risiko rendah terjadi apabila keuntungan yang didapat adalah rendah seperti prinsip investasi “*Low Risk Low Return, High Risk High Return*”. Adanya *return* saham sangat dipengaruhi oleh kinerja suatu bank karena menurut Suardana (2007) “baik buruknya kinerja suatu bank dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan.”

Kinerja suatu bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam aktivitas operasionalnya. “Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode”

(Suardana, 2007). Khusus untuk lembaga perbankan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja adalah CAMELS, yaitu *Capital* (modal yang cukup dalam mengembangkan usahanya), *Asset quality* (kualitas aset dari suatu lembaga perbankan), *Management* (pengelolaan usaha dari lembaga perbankan itu), *Earning Ability* (kemampuan suatu lembaga perbankan dalam memperoleh laba), *Liquidity* (kemampuan suatu bank dalam mengelola kreditnya), dan *Sensitivity of risk* (suatu bank harus mampu mengetahui risiko yang mungkin akan dihadapi serta mengantisipasinya agar tidak mengganggu aktivitasnya). Rasio CAMELS merupakan rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 atas perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Aspek *capital* pada rasio CAMEL yang digunakan pada penelitian ini berupa CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia no. 6/10/PBI/2004 yang mendefinisikan CAR sebagai rasio yang secara umum digunakan oleh lembaga perbankan dalam menilai tingkat modal suatu bank. Selain itu menurut peraturan Bank Indonesia CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Beberapa penelitian mengenai rasio CAMEL dalam hubungannya dengan aspek *capital* juga menggunakan CAR. Aspek *asset quality* pada rasio CAMEL yang digunakan pada penelitian ini adalah RORA (*Return On Risk Assets*). Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia no. 6/10/PBI/2004 yang menjelaskan bahwa lembaga perbankan juga perlu menggunakan rasio RORA untuk mengukur pemenuhan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Rasio RORA juga digunakan untuk menilai aspek *asset quality* dalam hubungannya dengan rasio CAMEL. Aspek *management* bank menurut Peraturan Bank Indonesia dapat dinilai dengan menggunakan kuesioner yang harus direspon oleh pengelola bank dalam rangka mengetahui dan menetapkan kualitas manajemennya. Tetapi untuk mendapatkan

informasi semacam ini sangat sulit karena bersifat privat sehingga sebagai alternatifnya dapat digunakan penilaian lain, yaitu Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank tentu dibutuhkan pengelolaan terhadap timbulnya suatu biaya karena jika biaya semakin meningkat, maka profitabilitas suatu bank akan menurun. Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian yang menggunakan BOPO sebagai pengukur dari aspek manajemen, salah satunya penelitian dari Suardana (2007).

Aspek *earning ability* pada penelitian ini menggunakan EPS (*Earning Per Share*). Andreas (2009) yang menyatakan bahwa laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam suatu periode tertentu. Hal ini diartikan bahwa rasio EPS sangat penting untuk menilai kemampuan suatu lembaga perbankan dalam memperoleh laba per lembar sahamnya, khususnya untuk bank yang *go public*. Beberapa penelitian menggunakan rasio EPS untuk mengukur aspek *earning ability*, diantaranya Suardana (2007) dan Novikaryanti (2011). Aspek *liquidity* dalam penelitian ini menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia no. 6/10/PBI/2004 yang mendefinisikan LDR sebagai gambaran kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposannya dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Beberapa penelitian juga menggunakan LDR untuk menilai aspek *liquidity*. Aspek *sensitivity of risk* tidak digunakan dalam penelitian ini karena informasi mengenai *sensitivity of risk* tidak dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Informasi mengenai *sensitivity of risk* ini dapat ditemukan dalam laporan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dan hal ini jarang dipublikasikan dalam laporan keuangan.

Suatu bank dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik (Fany, 2010). Hal ini dapat diartikan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu

lintas pembayaran serta dapat digunakan pemerintah dalam kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsinya lembaga perbankan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Selain informasi mengenai kinerja suatu bank melalui rasio CAMEL, terdapat rasio nilai pasar yang juga akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan di masa mendatang. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai bukunya. Meskipun rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor, pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Rasio nilai pasar (*market value ratio*) ini terdiri dari PBV (*price/ book value*) dan PER (*Price Earning Ratio*). Namun menurut Fidriyah (2004) dalam Poernamawati (2008) “investor lebih sering menggunakan rasio PBV karena nilai buku mempunyai nilai relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar.”

“Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa” (Susilowati dan Tri, 2011). Laporan keuangan lembaga perbankan *go public* merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan. Menurut PSAK no. 31 laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Investor dapat mengetahui kinerja suatu bank selama periode laporan dengan membandingkan laporan keuangan pada periode sebelumnya maupun laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten lain. Dalam menganalisis suatu laporan perbankan tentunya diperlukan adanya perhitungan suatu rasio karena dapat menggambarkan informasi yang tersaji dalam suatu laporan keuangan bank.

Rasio CAMEL dengan *return* saham sangat berkaitan karena rasio CAMELS merupakan rasio yang digunakan oleh lembaga perbankan dalam menilai kesehatannya (Suardana, 2007). Apabila suatu bank dikatakan sehat tentu

harapannya kinerja suatu bank juga akan meningkat sehingga akan menunjang reputasinya, khususnya bagi lembaga perbankan yang *go public*. Selain itu dengan kinerja yang baik tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang meningkat ini yang kemudian akan menambah keyakinan investor untuk berinvestasi karena dengan kinerja yang baik, maka suatu lembaga perbankan akan tetap berlangsung dalam mengelola usahanya. Kinerja yang baik juga akan memberikan keyakinan investor untuk memperoleh *return* saham. Rasio nilai pasar tentu sebagai faktor pertimbangan lain dari investor dalam memberikan keputusannya untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian mengenai rasio CAMEL, rasio nilai pasar, dan *return* saham sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Nu Graha dan Asna (2006) melakukan analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL berupa CAR, ROA, BOPO dan LDR sebagai variabel independen serta *return* saham sebagai variabel dependennya. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian dari Suardana (2007) meneliti tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL berupa CAR, RORA, BOPO, EPS, dan LDR sebagai variabel independen serta *return* saham sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian ini secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap *return* saham tetapi secara parsial hanya CAR yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya adalah Poernamawatie (2008) meneliti tentang pengaruh rasio PBV dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio PBV dan PER, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Hasil dari penelitian ini adalah kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Syamni dan Muammar (2008) melakukan penelitian mengenai hubungan rasio CAMEL terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL berupa CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR, BOPO, dan NIM sebagai variabel independen serta *return* saham sebagai variabel dependen. Melalui model regresi linier berganda dapat dihasilkan terdapat pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham secara simultan, sedangkan secara parsial hanya PPAP dan BOPO yang tidak berpengaruh signifikan dan variabel lain berpengaruh signifikan. Putra (2009) juga berpendapat mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tingkat *return* saham, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Susilowati dan Tri (2011) meneliti tentang reaksi signal rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham. Variabel yang digunakan adalah EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER sebagai variabel independen serta *return* saham sebagai variabel dependennya. Hasil dari penelitian ini adalah hanya rasio DER yang berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain dikemukakan oleh Novikaryanti (2011) meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan suatu bank terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* pada periode 2007-2009. Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, RORA, BOPO, EPS, dan LDR sebagai variabel independen, sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa RORA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan untuk variabel CAR, EPS, dan LDR tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian selanjutnya Astohar dan Desy (2012) melakukan penelitian yang berbeda, yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. variabel independen yang digunakan adalah ROA, DER, EPS, dan PBV, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. hasil dari penelitian ini ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Solikhin, dkk (2012) meneliti tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham pada industri

perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan terdiri dari rasio CAR, ROA, BOPO, dan EPS sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Hasil dari penelitian ini adalah hanya CAR yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel ROA, BOPO, dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan.

Penelitian selanjutnya Kurniadi (2012) yang meneliti tentang pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap *return* saham perusahaan perbankan. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NIM, dan LDR sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Hasil dari penelitian ini adalah hanya dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya inkonsistensi tentang pengaruh rasio CAMEL atau pun rasio keuangan terhadap *return* saham sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan rasio-rasio yang ada pada CAMEL dan *return* saham sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menyempurnakan penelitian dari Suardana (2007) dengan menggunakan rasio CAMEL berupa CAR, RORA, BOPO, EPS, dan LDR. Selain itu pada penelitian Suardana (2007) menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil, yaitu sebesar 22,5 %. Namun dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menambahkan variabel PBV sebagai rasio nilai pasarnya. Rasio CAMEL digunakan untuk menilai kesehatan suatu lembaga perbankan, sedangkan rasio nilai pasar digunakan untuk menilai reaksi pasar terhadap saham perbankan karena lembaga perbankan yang sehat juga perlu diimbangi dengan adanya respon pasar terhadap saham perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis memberikan judul **“PENGARUH RASIO CAMEL DAN RASIO NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN”**.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian-penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sudah banyak dilakukan, namun kebanyakan memperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan umumnya menggunakan rasio CAMEL maupun rasio lain sehingga hal ini dapat mengakibatkan *research gap*. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memperoleh banyak perbedaan tersebut, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return* saham. Selain itu belum ada kejelasan mengenai faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, dapat dikembangkan dengan mengkombinasikan rasio CAMEL dan rasio pasar.

Oleh karena itu pada penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh rasio CAMEL dan rasio pasar terhadap *return* saham, sehingga akan muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah rasio *Return on Risk Asset* (RORA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operating Expense to Operating Income* (OEOI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah rasio *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?
6. Apakah rasio *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.
- b. untuk mengetahui pengaruh *Return On Risk Assets* (RORA) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.
- c. untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.
- d. untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.
- e. untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.
- f. untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya di bidang akuntansi perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank serta hubungannya dengan *return* saham perbankan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Investor

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pengaruh kinerja bank dan nilai pasarnya terhadap *return* saham perbankan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

b. Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh kinerja suatu bank didukung dengan nilai pasarnya terhadap *return* saham perbankan sehingga industri perbankan terpacu untuk berusaha meningkatkan kinerjanya.

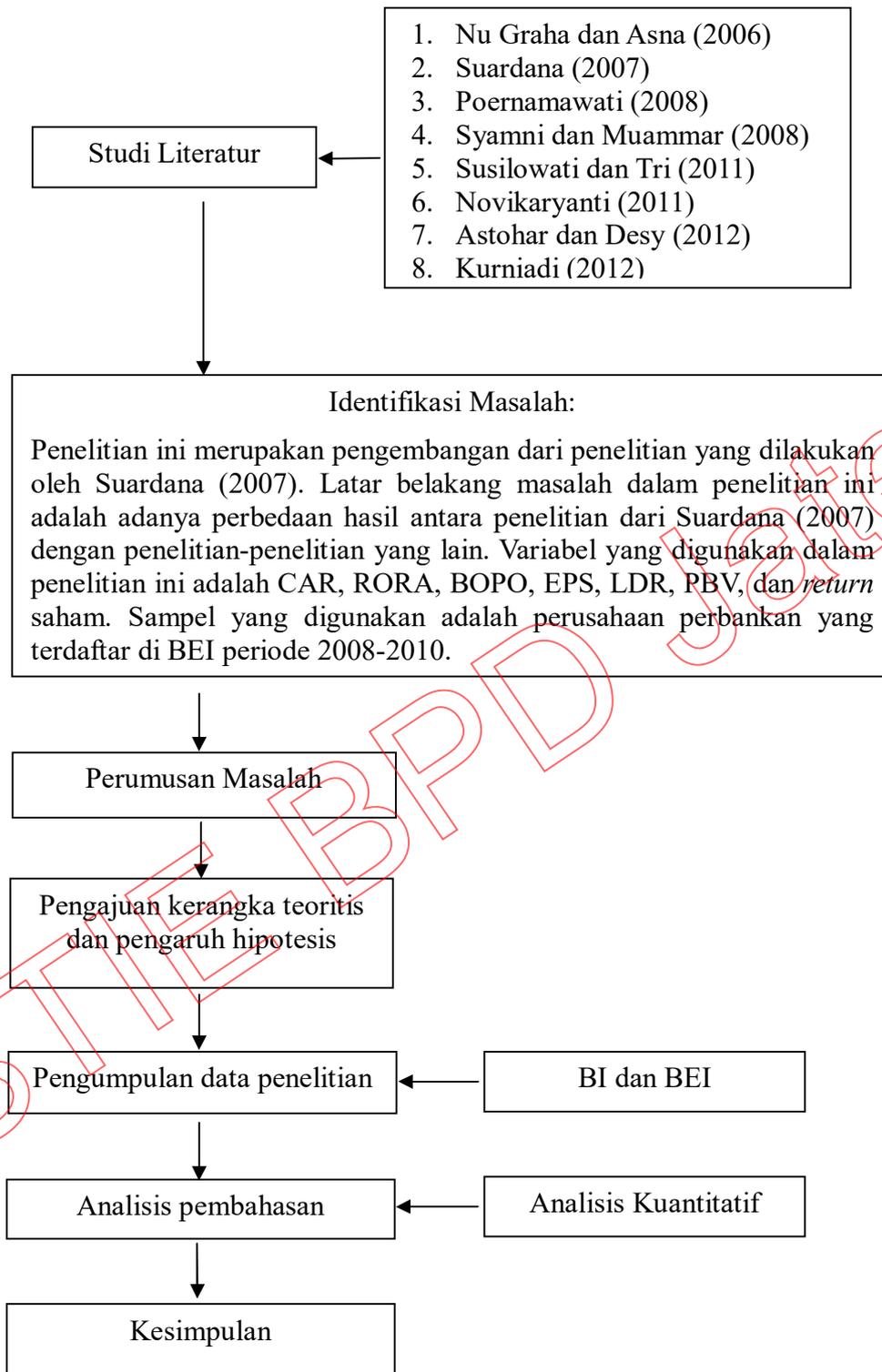
c. Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang akuntansi khususnya akuntansi perbankan. Penelitian ini juga sebagai wahana bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapat dalam bentuk riset dan penulisan.

1.5. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang akan dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1: Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Definisi Bank

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan menurut Wikipedia Indonesia, bank diartikan sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang lebih dikenal dengan *banknote*. Triandaru dan Totok (2006) justru berpendapat bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, sehingga secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

Pengertian yang lebih teknis ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menurut PSAK No. 31 (2009: 31.1) bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam hubungannya dengan definisi bank, Ponco (2008) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* dalam menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya kembali

dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana. Oleh karena itu lembaga perbankan merupakan lembaga kepercayaan, sehingga tidak sembarang orang dapat mendirikan bank tanpa aturan yang baik.

2.1.2. Jenis Bank

Jenis Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 membagi jenis bank berdasarkan beberapa jenis, diantaranya:

1. Berdasarkan Fungsi, jenis bank terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang didirikan berdasar UU No. 3 tahun 2004 dan memiliki wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan

mengawasi perbankan serta melaksanakan fungsi sebagai *lender of the last resort*.

2. Berdasarkan kepemilikannya, jenis bank terdiri dari:

a. Bank Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendirian pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional.

c. Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing serta kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

3. Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya, jenis bank terdiri dari:

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga dan metode bunga sudah menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga berdasarkan prinsip syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasar pada prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), dan pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), sedangkan penentuan biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan Syariat Islam dan sebagai dasar hukumnya adalah Alquran dan sunnah Rasul.

4. Berdasarkan statusnya, terdiri dari:

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Pernyataan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.2. Kinerja Bank dan Pengukurannya

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kinerja (*performance*) merupakan sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, tak terkecuali lembaga perbankan karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan suatu lembaga perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Susilowati dan Tri (2011), penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Selain itu menurut Suardana (2007) menyatakan bahwa kinerja di bidang keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, sedangkan pada lembaga perbankan digunakan rasio CAMEL untuk penilaiannya. Menurut Riyanto (1992: 329), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan untuk data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Tingkat kesehatan suatu bank tentu mempengaruhi kinerja suatu bank, sehingga bank wajib melakukan penilaian tentang tingkat kesehatannya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan telah diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2001 tanggal 5 Januari 2011. Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan PBI

No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari permodalan (*capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Sensitivitas terhadap risiko (*Sensitivity of Risk*) (Budisantoso dan Triandaru, 2006: 53). Almilia dan Winny (2005) menambahkan bahwa rasio CAMEL merupakan tolok ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

Suardana (2007) juga menjelaskan faktor-faktor dalam rasio CAMEL, diantaranya faktor modal adalah penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Faktor kualitas aktiva produktif berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dimaksudkan untuk menilai apakah jenis-jenis asset yang dimiliki bank bersifat sangat likuid, likuid, atau kurang likuid. Faktor manajemen merupakan penilaian terhadap kesesuaian pengelolaan suatu bank dengan asas-asas perbankan yang sehat atau tidak sehat. faktor rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank memperoleh keuntungan yang wajar. Faktor likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Berikut ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, yang mencakup antara lain (Purwasih, 2010):

1. Permodalan (Capital)
 - a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
 - b. Komposisi permodalan
 - c. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
 - d. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
 - e. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
 - f. Akses kepada sumber permodalan, dan

- g. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

Rasio yang akan digunakan untuk menilai aspek permodalan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kualitas Aset (Asset Quality)

Kinerja keuangan dari segi aset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif.
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit.
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif.
- d. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- e. System kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif.
- f. Dokumentasi aktiva produktif.
- g. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset adalah RORA (*Return On Risk Asset*). RORA merupakan rasio antara *operating income* dengan *total loans* dan investasi.

3. Manajemen (Management)

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas, dan likuiditas yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak tentu menggunakan pola yang diterapkan oleh Bank Indonesia, tetapi bisa juga dengan pengukuran yang lainnya seperti Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank tentu dibutuhkan pengelolaan

terhadap timbulnya suatu biaya karena jika biaya semakin meningkat, maka profitabilitas suatu bank akan menurun.

4. Rentabilitas (Earning Ability)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Pengembalian atas aktiva (return on asset – ROA).
- b. Pengembalian atas ekuitas (return on equity – ROE).
- c. Margin bunga bersih (net interest margin – NIM).
- d. Pertumbuhan laba operasional.
- e. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan.
- f. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.
- g. Prospek laba operasional, dan
- h. Peningkatan laba per lembar sahamnya (earning per share – EPS).

Rentabilitas (earning) bank dalam penelitian ini dinilai dengan rasio EPS (*Earning Per Share*). EPS ini merupakan rasio yang berhubungan dengan aspek profitabilitas dan nilai saham.

5. Likuiditas (Liquidity)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang muncul. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
- b. Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (loan to deposit ratio – LDR).
- c. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas.
- d. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti.
- e. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya, dan
- f. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Rasio likuiditas (*Liquidity*) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Pengukuran lain dalam hubungannya dengan *return* saham, suatu lembaga perbankan juga menggunakan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah rasio *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). PBV ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dan dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan, khususnya lembaga perbankan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price Book Value* (PBV) akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel, 2008)

2.3. Laporan keuangan Bank

2.3.1. Definisi dan Tujuan Laporan keuangan

Menurut Munawir (2002,2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009: 4), sedangkan menurut Alim (2011) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Definisi laporan keuangan menurut Novianto (2011) adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 34, menyatakan bahwa setiap lembaga perbankan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba rugi sesuai dengan waktu serta bentuk yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang sesuai dengan kegiatan perbankan. Dari beberapa definisi mengenai laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan bagi pemakai laporan keuangan.

Menurut Bayu (2011) pengguna atas laporan keuangan adalah:

- a. Investor: investor berlaku sebagai penanam modal dan penasihat ini mempunyai kepentingan dalam menilai risiko serta pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Investor tentu membutuhkan laporan keuangan guna membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut serta memungkinkan bagi pihak lembaga perbankan dalam membagi deviden.
- b. Karyawan: karyawan berlaku sebagai sekelompok yang menilai stabilitas dan profitabilitas suatu lembaga perbankan sehingga seorang karyawan dapat menilai kemampuan lembaga perbankan dalam memberikan balas jasa, imbalan paska kerja, dan kesempatan kerja.
- c. Kreditur: sebagai pemberi pinjaman tentu akan membutuhkan informasi keuangan untuk menilai apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- d. Pemerintah: pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dalam menetapkan kebijakan perpajakan dan sebagai dasar dalam menyusun data statistik.

- e. Masyarakat: masyarakat dalam hal ini diwakili oleh nasabah. Nasabah tentunya membutuhkan laporan keuangan untuk tujuan perlindungan atas penanaman dananya di suatu lembaga perbankan.

Selain itu menurut IAI dalam Jumingan (2009:5) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
3. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
4. Menyajikan harta dan kewajiban serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2.3.2. Jenis Laporan Keuangan Bank

Menurut PSAK No.31 (2009) laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (aset), hutang (liabilitas), dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, sedangkan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

Laporan komitmen dan kontinjensi wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun untuk dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang disusun untuk menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tersendiri untuk menginformasikan kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

2.4. Saham

2.4.1. Definisi Saham

Menurut Bernstein (1995:197) saham adalah selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan, sedangkan menurut Ang (1997), saham adalah suatu surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

2.4.2. Jenis Saham

Menurut Andreas (2009) saham dapat dibedakan menjadi:

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah efek dari penyertaan pemilikan (*equity security*) dari badan usaha yang berbentuk Perseroan terbatas (PT). Saham biasa memberikan jaminan untuk turut serta dalam pembagian laba dengan bentuk deviden, apabila perusahaan tersebut memperoleh laba.

Menurut Siamat (2005:385) ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- a. Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- b. Memiliki hak suara

2. Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Siamat (2005:385) juga menyebutkan ciri-ciri dari saham preferen adalah:

- a. Memiliki hak terlebih dahulu dalam memperoleh deviden
- b. Tidak memiliki hak suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus

2.5. *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Seorang investor tertarik untuk membeli saham tersebut tentu karena adanya *return* saham yang diharapkan akan direalisasikan pada masa mendatang dalam bentuk *capital gain* maupun deviden. Ang (1997) mengatakan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan.

Menurut Jogiyanto (1998) *return* saham terdiri dari 2 hal, yaitu *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapat oleh pemodal karena selisih harga, sedangkan deviden adalah penghasilan yang diberikan oleh para emiten kepada pemegang saham perusahaannya atas pendapatan perusahaan (Kurniati, 2003).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat kembalian atas suatu investasi yang diterima oleh para investor dengan memperhatikan perubahan atas harga pasar. *Return* saham dapat dihitung dari selisih harga saham pada periode tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya, selanjutnya ditambah dengan deviden yang diterima dibandingkan dengan harga saham pada periode

sebelumnya. Oleh karena itu *return* saham yang diterima oleh investor dapat dirumuskan dengan:

$$R_{i,t} = \frac{[P_{i,t} - P_{i(t-1)}]}{P_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = tingkat keuntungan saham I pada periode t

$P_{i,(t-1)}$ = harga saham I pada periode t-1

$P_{i,t}$ = harga saham I pada periode t

Menurut Suardana (2007) pemegang saham memiliki risiko atau kerugian yang harus ditanggung, yakni ketika tidak mendapat deviden atau *capital loss*. Realisasi *return* merupakan *return* yang telah terjadi serta dihitung berdasarkan data historis dalam mengukur suatu kinerja perbankan.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. CAR dan Return Saham Perusahaan Perbankan

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi juga digunakan untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Dalam hal ini bank wajib memenuhi Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal (Surat Edaran. Intern BI, 2004). Menurut Suardana (2007), untuk mengukur kemampuan permodalan tersebut digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selanjutnya Muljono (1999) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat.

Menurut peraturan Bank Indonesia no. 6/10/PBI/2004 mendefinisikan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Bank Indonesia juga menetapkan angka rasio CAR adalah minimal 8% karena jika rasio CAR di bawah

angka yang telah ditetapkan, maka bank tersebut dapat diartikan tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank.

Apabila rasio CAR meningkat, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin besar sehingga akan meningkatkan nilai saham bank tersebut. Meningkatnya nilai saham akan meningkatkan pertumbuhan return saham yang akan diterima investor (Putra, 2009). Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2.6.2. RORA dan *Return Saham* Perusahaan Perbankan

Aspek kualitas aktiva produktif (KAP) diukur dengan Return On Risk Assets (RORA) (Suardana, 2007). Suardana (2007) juga menyatakan RORA merupakan pengukur kemampuan dalam mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Menurut Purwasih (2010) RORA (*Return On Risk Assets*) merupakan rasio yang membandingkan pendapatan operasional dengan besarnya *risk asset (total loans dan investment)* yang dimiliki. Menurut peraturan dari Bank Indonesia dalam PBI no6/10/2004 nilai RORA yang sehat harus di atas 7,85%. Semakin kecilnya rasio ini maka risiko saham terkait akan menurun, namun keuntungan akan semakin meningkat sehingga akan memberikan jaminan bagi pemegang saham untuk menahan saham tersebut. Hal yang demikian akan berdampak pada peningkatan harga saham dan selanjutnya juga akan membuka peluang meningkatnya *return* saham. Ardhiani (2009) juga berpendapat sama mengenai RORA, RORA yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham tentu juga akan meningkatkan *return* saham. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Return On Risk Assets* (RORA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2.6.3. BOPO dan *Return Saham* Perusahaan Perbankan

Aspek manajemen bank menurut Peraturan Bank Indonesia dapat dinilai dengan menggunakan kuesioner yang harus direspon oleh pengelola bank dalam rangka mengetahui dan menetapkan kualitas manajemennya. Tetapi untuk mendapatkan informasi semacam ini sangat sulit karena bersifat privat sehingga sebagai alternatifnya dapat digunakan penilaian lain, yaitu Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut kamus perbankan BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank. Rasio BOPO digunakan karena suatu bank perlu melakukan pengelolaan terhadap timbulnya biaya. Hal ini bertujuan agar suatu bank dapat meningkatkan labanya (Suardana, 2007).

Menurut ketentuan BI dalam Ramos (2012), bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki rasio BOPO lebih dari 1.

Suardana (2007) juga berpendapat, semakin besar rasio BOPO dapat diartikan bahwa manajemen suatu bank akan cenderung menghasilkan laba operasional relatif lebih kecil. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Hendrawaty (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, akan menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Kondisi yang demikian akan dapat menurunkan reputasi bank dalam meraih laba sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham dan tentunya akan dapat menurunkan tingkat *return* saham. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2.6.4. EPS dan *Return Saham Perusahaan Perbankan*

Aspek profitabilitas pada penilaian kinerja bank, dapat diukur dengan Earning Per Share (EPS). Perhitungan EPS suatu perusahaan dapat diartikan bahwa kualitas suatu saham ditentukan dengan tingkat EPS yang tinggi. EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Menurut Sawidji (1996: 97) secara teori, EPS yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi karena peningkatan laba. Hal ini juga didukung dengan pendapat Andreas (2009) yang menyatakan bahwa laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam suatu periode tertentu. Apabila laba yang diperoleh oleh suatu lembaga perbankan meningkat, maka kemungkinan untuk membagikan deviden akan semakin besar pula. Ari (2008) dalam juga menyatakan perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga investor merasa yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang baik di masa yang akan datang. Hal yang demikian inilah dapat menimbulkan peningkatan harga saham sehingga *return* saham pun juga akan meningkat. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2.6.5. LDR dan *Return Saham Perusahaan Perbankan*

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu (Puspitasari, 2009).

Aspek likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo

(Simorangkir, 2004). Secara lebih spesifik likuiditas menurut Purwasih (2010) adalah kesanggupan bank dalam menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loans*) kepada masyarakat yang memerlukan.

LDR menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah deposannya dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Kasmir (2008:51) batas aman untuk rasio LDR menurut Peraturan bank Indonesia adalah 77%. LDR yang semakin meningkat dapat diartikan bahwa pendapatan bunga yang diperoleh oleh suatu bank juga akan meningkat sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan labanya semakin meningkat pula. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2.6.6. PBV dan Return Saham Perusahaan Perbankan

Price Book Value (PBV) adalah indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. PBV merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja suatu lembaga perbankan karena selain menggunakan rasio CAMEL untuk penilaian kinerjanya, lembaga perbankan perlu menilai reaksi suatu pasar terhadap saham yang bersangkutan.

Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto, 2003). Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Fidriyah (2004) dalam Poernamawati (2008) yang menyatakan salah satu alasan investor sering menggunakan rasio PBV dalam menganalisa investasi, antara lain karena nilai buku mempunyai nilai relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar.

Menurut Arsasi (2010) dalam menyatakan bahwa rasio PBV hanya efektif jika digunakan untuk membandingkan saham-saham pada sektor ekonomi yang sama atau dengan perusahaan-perusahaan pada sektor ekonomi yang sama. Hal ini disebabkan tingkat kewajaran berapa kali PBV dapat berbeda pada setiap sektor

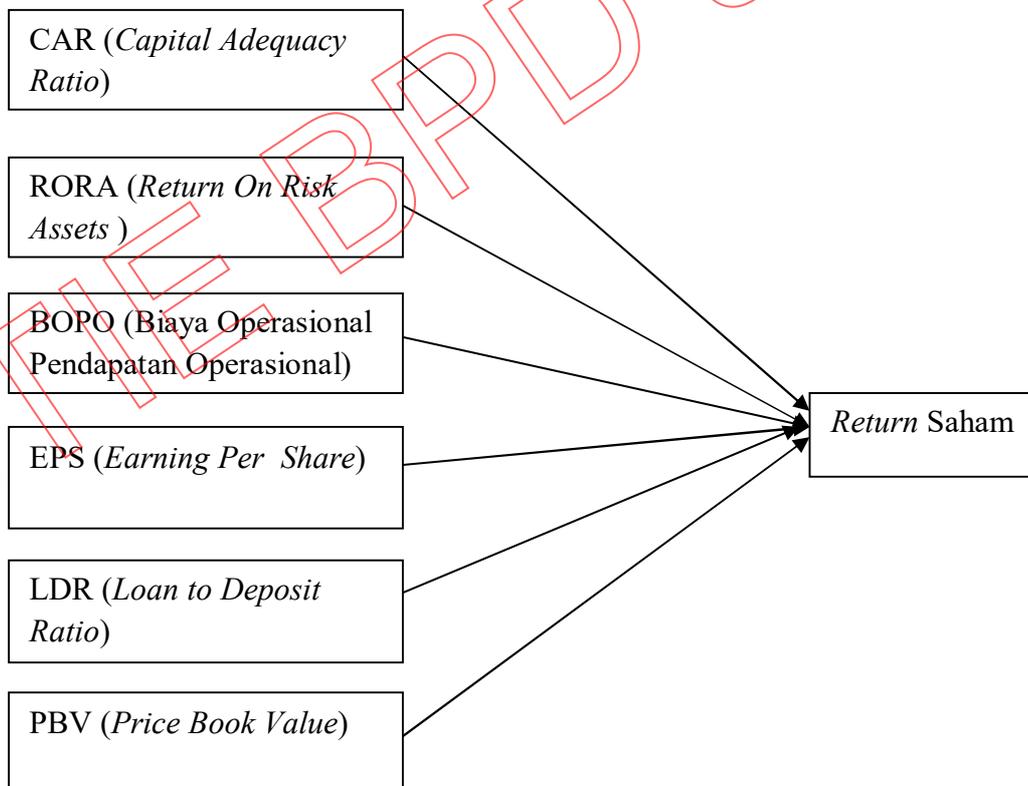
ekonomi. Tetapi kesemuanya sangat tergantung pada ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan usaha dari suatu sektor ekonomi.

Menurut Ang (1997) semakin besar nilai PBV, menunjukkan harga pasar dari saham tersebut juga semakin tinggi pula. Poernamawati (2008) juga menyatakan bahwa apabila PBV tinggi, perusahaan akan semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan akibatnya *return* yang diperoleh juga akan meningkat .

Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₆: *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

2.7. Model Penelitian



Gambar 2: Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1. *Return Saham*

Ang (1997) mengatakan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal atas suatu investasi yang dilakukan.

3.1.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Achmad dan Kusuno, 2003).

3.1.3. *Return On Risk Assets (RORA)*

Return On Risk Asset (RORA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba (Purwasih, 2010).

3.1.4. *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO atau rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Winny, 2005).

3.1.5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Widodo, 2007).

3.1.6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana pihak ketiga (Suardana, 2007).

3.1.7. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997).

3.2. Definisi Operasional

3.2.1. *Return Saham*

Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogianto, 2001):

$$R_{i,t} = \frac{[P_{i,t} - P_{i(t-1)}]}{P_{i(t-1)}} \times 100\%$$

3.2.2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Siamat (2005:271) rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.2.3. *Return On Risk Assets (RORA)*

Rasio yang menggambarkan kualitas aktiva produktif ini dapat digambarkan sebagai berikut (Ardhiani, 2009):

$$\text{RORA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Investment}} \times 100\%$$

3.2.4. *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO dapat digambarkan sebagai berikut (Almilia dan Winny, 2005):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.2.5. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio EPS dapat digambarkan sebagai berikut (Widodo, 2007):

$$\text{EPS} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

3.2.6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR dapat digambarkan sebagai berikut (Martono, 2003):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3.2.7. *Price Book Value (PBV)*

Rasio PBV dapat digambarkan sebagai berikut (Ang, 1997):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.3. *Populasi dan Sampel*

3.3.1. *Populasi*

Populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Al Rasyid, 1994). Identifikasi populasi dalam penelitian ini adalah:

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2006), yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti.

Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah:

1. Bank yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010
2. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2008, 2009, dan tahun 2010
3. Bank yang tidak melakukan merger selama periode pengamatan
4. Bank benar-benar masih eksis atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2008-2010 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah)
5. Bank yang mendapatkan laba selama periode tahun 2008-2010
6. Tersedia data yang lengkap.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode 2008 sampai dengan tahun 2010 yang dipublikasikan di media cetak (Info Bank), *Directory Perbankan (BI)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2008 sampai dengan 2010 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan yang *go public* di Indonesia.

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Obsevasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah:

- a. www.idx.co.id
- b. www.bi.go.id

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank (dengan pengukur CAMEL) terhadap *return* saham seperti literatur, jurnal, media masa, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun sumber lain.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menyimpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2009). Analisis kuantitatif dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika. Adapun alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yang membantu dalam pengolahan atau pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat, yaitu regresi linear berganda.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda karena teknik ini bermanfaat untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja melalui CAMEL dan rasio pasarnya terhadap *return* saham pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010 dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows*.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + U_i$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Return On Risk Assets (RORA)*

X_3 = *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)*

X_4 = *Earning Per Share (EPS)*

X_5 = *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

X_6 = *Price Book Value (PBV)*

U_i = Variabel pengganggu

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi persamaan kuadrat terkecil digunakan jika asumsi klasik telah terpenuhi. Analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik agar nantinya tidak menimbulkan masalah dalam melakukan analisis. Model asumsi klasik telah terpenuhi apabila:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal, yaitu titik-titik mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2009).

Menurut Ghozali (2009) terdapat salah satu cara termudah untuk melihat normalitas dalam analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati

normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik *normal probability plot* adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik tidak digunakan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2009) uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Independen. Ghazali (2009) juga berpendapat bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji adanya ketidaksamaan varians kesalahan atau dapat diartikan bahwa semua variable pengganggu tidak mempunyai varians yang sama Ghazali (2009). Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan metode grafik. Apabila titik-titik data menyebar di bawah dan di atas titik nol serta tidak

membentuk pola tertentu, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.2. Analisis Keباikan Model

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Ghazali (2009) uji kebaikan model secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

1. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghazali (2009) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel independen.

2. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F dapat disebut sebagai uji kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Menurut Ghazali (2009) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p\ value \leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
- b. Apabila nilai $p\ value > 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3. Uji Signifikansi Parameter individual (uji statistik t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV terhadap *return* saham suatu bank. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji pengaruh-pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t (*t-test*). Ghozali (2009) juga berpendapat bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah 5% atau *confidence interval* sebesar 95%. Untuk menentukan nilai t tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = n - 1$.

Kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.
- b. Apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka menerima H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

4.1.1 Sampel Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV terhadap *return* saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 bank. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 11 bank yang mendapatkan laba dan tersedia data yang lengkap selama periode 2008-2010.

Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Bank yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010	31
2	Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2008, 2009, dan tahun 2010	27
3	Bank yang tidak melakukan merger selama periode pengamatan	26
4	Bank benar-benar masih eksis atau setidaknya masih beroperasi pada periode waktu 2008-2010 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah)	24
5	Bank yang mendapatkan laba selama periode tahun 2008-2010	11
6	Tersedia data yang lengkap.	11
	Bank yang memenuhi kriteria sampel	11

Berdasarkan spesifikasi data pada tabel 4.1, secara rinci jumlah bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010 dan mendapatkan laba selama periode tahun 2008-2010 adalah sebanyak 11 bank, tercantum dalam “lampiran 1”.

Tabel 4.2

Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2010

NO	KODE	NAMA BANK
1	BBKP	BUKOPIN
2	BNBA	BUMI ARTA
3	BAEK	EKONOMI RAHARJA
4	BABP	ICB BUMI PUTERA
5	BDMN	DANAMON
6	BBCA	BCA
7	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA (BII)
8	MEGA	MEGA
9	BBNI	BNI
10	BMRI	MANDIRI
11	BBRI	BRI

Sumber: Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), 2011

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, PBV, dan *return* saham. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2009). Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, yaitu sebanyak 33 data pengamatan.

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	33	6.89	31.15	15.8624	4.90616
RORA	33	11.24	5760.83	1.9336E2	999.46498
BOPO	33	8.20	102.64	75.4976	16.18159
EPS	33	-.82	956.72	1.8960E2	212.52931
LDR	33	45.54	193.96	72.6818	25.51464
PBV	33	.09	6.07	2.3109	1.41232
RETURN	33	-90	10400	2563.30	2645.872
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel independen CAR (*Capital Adequacy Ratio*) rata-rata (*mean*) sebesar 15,8624 dengan standar deviasi sebesar 4,90616. RORA (*Return On Risk Assets*) memiliki rata-rata sebesar 1,9336 dengan deviasi standar 999,46498. BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) memiliki rata-rata sebesar 75,4976 dengan deviasi standar 16,18159. Rata-rata EPS (*Earning Per Share*) adalah 1,8960 dengan deviasi standar sebesar 212,52931. Rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah 72,6818 dengan deviasi standar 25,51464. PBV (*Price Book Value*) memiliki rata-rata sebesar 2,3109 dengan deviasi standar sebesar 1,41232. Variabel dependen *return* saham memiliki rata-rata sebesar 2.563,30 dengan deviasi standar 2.645,872.

4.2.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.2.1 Model Regresi

Tabel 4.4
Koefisien Masing-Masing Variabel independen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	685.176	1374.381		.499	.622
	CAR	40.343	41.247	.075	.978	.337
	RORA	.088	.197	.033	.444	.661
	BOPO	-20.040	12.262	-.123	-1.634	.114
	EPS	10.240	.988	.823	10.369	.000
	LDR	-.962	7.661	-.009	-.126	.901
	PBV	373.330	147.808	.199	2.526	.018

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka model regresi linier berganda dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 685,176 + 40,343 \text{ CAR} + 0,88 \text{ RORA} - 20,040 \text{ BOPO} + 10,240 \text{ EPS} - 0,962 \text{ LDR} + 373,330 \text{ PBV}$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 685,176 menyatakan bahwa jika variabel independen (CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV) dianggap konstan, maka *return* saham rata-rata *return* saham perusahaan perbankan adalah sebesar 685,176.
2. Koefisien regresi CAR sebesar 40,343 menyatakan bahwa setiap CAR meningkat sedangkan variabel lain konstan, maka *return* saham diprediksi meningkat sebesar 40,343.

3. Koefisien regresi RORA sebesar 0,88 menyatakan bahwa apabila RORA meningkat sedangkan variabel lain konstan, maka *return* saham diprediksi meningkat sebesar 0,88.
4. Koefisien regresi BOPO sebesar -20,040 menyatakan bahwa apabila BOPO meningkat sedangkan variabel lain konstan, maka *return* saham diprediksi menurun sebesar 20,040.
5. Koefisien regresi EPS sebesar 10,240 menyatakan bahwa apabila EPS meningkat sedangkan variabel lain konstan, maka *return* saham diprediksi meningkat sebesar 10,240.
6. Koefisien LDR sebesar -0,962 menyatakan bahwa apabila LDR meningkat sedangkan variabel lain konstan, maka *return* saham diprediksi menurun sebesar 0,962.
7. Koefisien PBV sebesar 373,330 menyatakan bahwa apabila PBV meningkat sedangkan variabel lain konstan, maka *return* saham diprediksi meningkat sebesar 373,330.

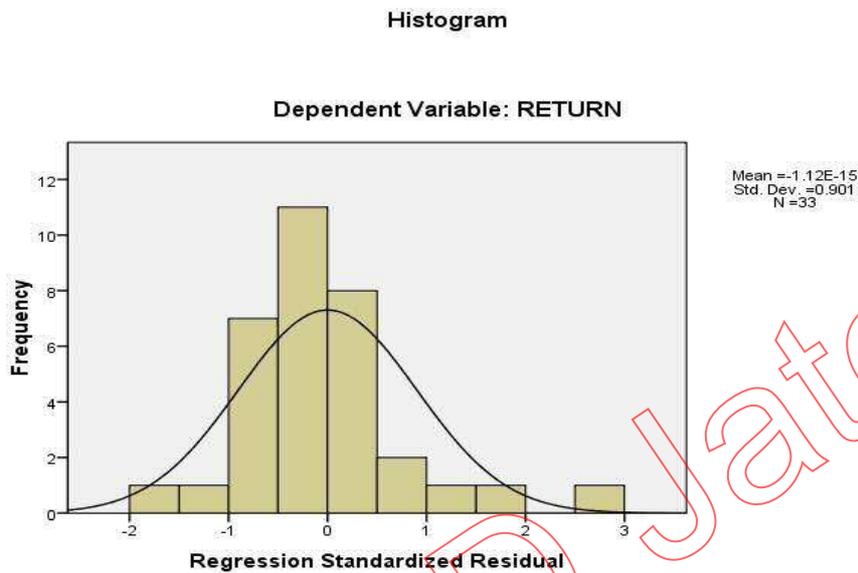
4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas

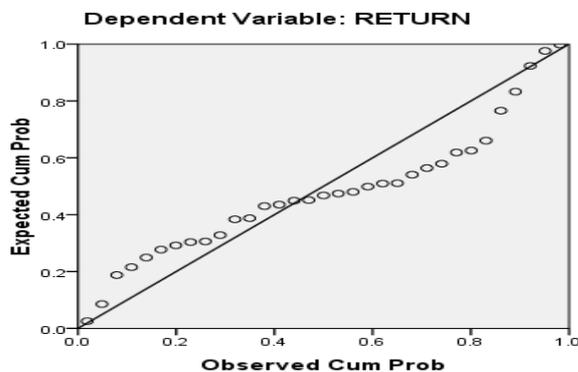


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa grafik normal plot mengikuti arah garis serta penyebarannya mendekati garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.40225982E2
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1,030 dan nilai signifikan adalah 0,239. Hal ini dapat diartikan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai signifikan >0,05 sehingga model regresi layak untuk dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2009) uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Independen. Ghazali (2009) juga berpendapat bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2009).

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	685.176	1374.381		.499	.622		
	CAR	40.343	41.247	.075	.978	.337	.830	1.204
	RORA	.088	.197	-.033	.444	.661	.874	1.144
	BOPO	-20.040	12.262	-.123	-1.634	.114	.864	1.158
	EPS	10.240	.988	.823	10.369	.000	.772	1.296
	LDR	-.962	7.661	-.009	-.126	.901	.890	1.124
	PBV	373.330	147.808	.199	2.526	.018	.780	1.282

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

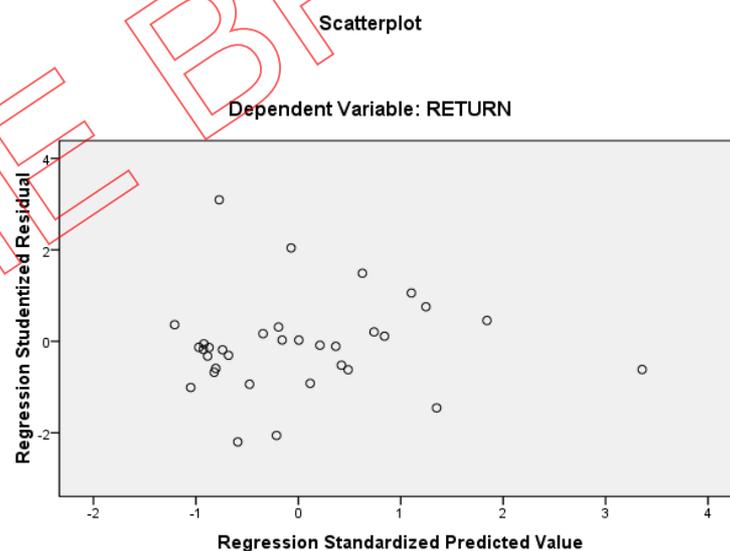
Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* antar variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sehingga model regresi layak dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena memenuhi asumsi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

ini sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	687.875	1358.086		.507	.617
	CAR	13.420	29.542	.094	.454	.653
	RORA	-.081	.142	-.116	-.574	.571
	BOPO	-8.059	14.548	-.124	-.554	.584
	EPS	-.250	.743	-.076	-.336	.740
	LDR	3.505	5.545	.127	.632	.533
	PBV	84.322	106.769	.170	.790	.437

a. Dependent Variable: Absolut nilai residual

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa tidak satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut $Ut(AbsUt)$. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Analisis Kebaikan Model

1. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Tabel 4.8

Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.845	1043.087

a. Predictors: (Constant), PBV, LDR, RORA, BOPO, CAR, EPS

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa 84,5% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV sedangkan sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009).

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.957E8	6	3.262E7	29.983	.000 ^a
	Residual	2.829E7	26	1088030.643		
	Total	2.240E8	32			

a. Predictors: (Constant), PBV, LDR, RORA, BOPO, CAR, EPS

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* = 0,00. Hal ini dapat diartikan bahwa *p-value* lebih kecil dari (\leq) 0,05, maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel terhadap *return* saham. Selain itu juga dapat diketahui bahwa CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

4.2.2.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV terhadap *return* saham suatu bank. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji pengaruh-pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t (*t-test*). Ghozali (2009) juga berpendapat bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	685.176	1374.381		.499	.622
CAR	40.343	41.247	.075	.978	.337
RORA	.088	.197	.033	.444	.661
BOPO	-20.040	12.262	-.123	-1.634	.114
EPS	10.240	.988	.823	10.369	.000
LDR	-.962	7.661	-.009	-.126	.901
PBV	373.330	147.808	.199	2.526	.018

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengujian hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa CAR mempunyai nilai beta sebesar 40,343 dan signifikansi sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* > 0,05, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa semakin besar CAR, maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah dan kepercayaan masyarakat meningkat sehingga akan mempengaruhi harga saham. Peningkatan harga saham tentu akan meningkatkan nilai dari *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai CAR atau proporsi modal, maka kecenderungan suatu bank mengeluarkan kredit yang

semakin tinggi tetapi dengan adanya kredit macet tentu suatu bank akan menggunakan modal yang besar untuk mengcover kredit yang macet tersebut karena semakin tinggi kredit macet tentu akan memperkecil laba yang akan diperoleh sehingga akan mempengaruhi kepercayaan suatu masyarakat. Menurunnya kepercayaan masyarakat akan menurunkan tingkat harga saham dan tentu akan menurunkan *return* sahamnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novikaryanti (2011) dan Kurniadi (2012) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Pengujian hipotesis 2 : *Return On Risk Assets* (RORA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa RORA mempunyai nilai beta sebesar 0,88 dan signifikansi sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* > 0,05, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel RORA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi nilai RORA, maka pendapatan yang diterima semakin besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham tentu juga akan meningkatkan *return* saham. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis dikarenakan terdapat permasalahan dalam mengelola *risk assets* karena meskipun nilai *risk asset* meningkat tetapi tidak menghasilkan tentu akan mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh oleh suatu bank dan tentu akan dapat mempengaruhi tingkat *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007) yang menyimpulkan bahwa *Return On Risk Assets* (RORA) yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Pengujian hipotesis 3 : Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa BOPO mempunyai nilai beta sebesar -20,040 dan signifikansi sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} > 0,05$, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hipotesis karena semakin tinggi BOPO, maka akan menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional suatu bank. Apabila tingkat biaya operasional meningkat, maka akan menurunkan tingkat laba yang akan diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *maximum* BOPO sebesar 102, 64%. Hasil penelitian ini tentu menunjukkan bahwa suatu bank sudah dianggap baik meskipun dengan kondisi biaya operasionalnya tinggi. Selain itu dengan meningkatnya nilai BOPO tentu akan menurunkan tingkat laba yang akan diperoleh sehingga juga akan berdampak terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

d. Pengujian hipotesis 4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa EPS mempunyai nilai beta sebesar 10,240 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang diharapkan karena investor tentu memperhatikan rasio ini sebelum

melakukan suatu investasi. Semakin tinggi EPS berarti laba operasional yang dihasilkan oleh suatu bank juga akan semakin besar. Hal ini tentu dapat diartikan semakin besar pula suatu bank juga akan memberikan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Semakin tinggi EPS maka *return* saham juga akan meningkat. Investor juga lebih memperhatikan rasio ini dari pada rasio yang lain karena EPS mencerminkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk lembar saham. Selain itu rasio EPS juga tersaji dalam laporan keuangan sehingga mempermudah investor dalam mendapatkan suatu informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novikaryanti (2011) serta Solikhin, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

e. Pengujian hipotesis 5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa LDR mempunyai nilai beta sebesar -0,962 dan signifikansi sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* > 0,05, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa semakin besar LDR, maka pendapatan bunga yang diperoleh oleh suatu bank juga akan meningkat sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Peningkatan profitabilitas tentu akan mempengaruhi *return* saham. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan suatu bank yang tidak melakukan manajemen *pricing* yang baik terhadap dana pihak ketiga, maka kecenderungan suatu bank mengeluarkan bunga yang tinggi dari pada menerima pendapatan bunga sehingga *margin* yang diterima oleh suatu bank menjadi berkurang. Hal ini tentu akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh dan tentu akan berdampak pada *return* saham. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya nilai *minimum* dari LDR dengan nilai *maximum* LDR terdapat kesenjangan yang besar, yaitu 45,54 % dengan 193,96%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007) dan Novikaryanti (2011) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

f. Pengujian hipotesis 6 : *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa PBV mempunyai nilai beta sebesar 373,330 dan signifikansi sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05, maka menerima H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tentu sesuai dengan yang diharapkan oleh investor. Dalam beberapa penelitian rasio PBV digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan non bank, namun pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan rasio PBV untuk memprediksi *return* saham suatu bank. Rasio PBV digunakan untuk membandingkan saham-saham pada sektor ekonomi yang sama. Hal ini disebabkan tingkat kewajaran berapa kali PBV dapat berbeda pada setiap sektor ekonomi. Semakin besar nilai PBV berarti akan menunjukkan semakin tinggi pula harga pasar dari saham. Hal ini menyebabkan rasio PBV lebih digunakan oleh investor karena nilai buku mempunyai nilai relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Kondisi inilah menyebabkan suatu bank semakin berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham karena tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek bank juga meningkat, sehingga PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Poernamawati (2008) yang menyimpulkan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh dari rasio CAR, RORA, BOPO, EPS, LDR, dan PBV terhadap *return* saham maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novikaryanti (2011) dan Kurniadi (2012) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- b. *Return On Risk Assets* (RORA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007) yang menyimpulkan bahwa *Return On Risk Assets* (RORA) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- c. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- d. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novikaryanti (2011) serta Solikhin, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2007) dan Novikaryanti (2011) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

f. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh poernamawati (2008) yang menyimpulkan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

Jumlah bank yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit, hanya 11 bank. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala antara lain ketidaklengkapan laporan keuangan dan data mengenai harga saham bank secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan beberapa bank dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode amatan. Selain itu laporan keuangan tahunan kurang memiliki kemampuan memprediksi yang lebih tepat apabila dibandingkan laporan tengah tahunan, triwulanan, atau kuartalan.

5.4 Implikasi Manajemen

a. Investor

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pengaruh kinerja bank dan nilai pasarnya terhadap *return* saham perbankan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya.

b. Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh kinerja suatu bank didukung dengan nilai pasarnya terhadap *return* saham perbankan sehingga industri perbankan terpacu untuk berusaha meningkatkan kinerjanya.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi dan Kusuno, Willyanto Kartiko (2003), Analisis Rasio-rasio keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. Xv, No.1.
- Aditya (2012), Indikator Kesehatan Bank dan Rasio-Rasio Keuangan, Tersedia di www.scribd.com/doc/52730145/indikator-kesehatan-bank-dan-rasio-rasio-keuangan (17 Oktober 2012).
- Alim, Miftahul (2011a) Laporan Keuangan dan Contoh Laporan Keuangan, Tersedia di <https://indonesi4ku.wordpress.com/author/indonesi4ku/page/2/> (18 Juli 2012).
- Alim, Miftahul (2011b), Pengertian, Klasifikasi, Tugas, Fungsi, dan Kegiatan serta Peranan Bank, Tersedia di <http://indonesi4ku.wordpress.com/2011/03/15/pengertian-klasifikasi-tugas-fungsi-kegiatan-serta-peranan-bank/> (18 Juli 2012).
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005), Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, 1-27.
- Al Rasyid, Harun (1994), *Statistik Sosial*, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Andi, Kiagus (2007), Analisis Pengaruh Interaksi Laba dengan Laporan Arus Kas Terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No.1, 13-18.
- Andreas (2009), Definisi, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham, Tersedia di [http://jurnal-sdm.blogspot.com/search/label/Manajemen Investasi](http://jurnal-sdm.blogspot.com/search/label/Manajemen%20Investasi) (18 Februari 2012).
- Andriedwien (2011), Jenis-Jenis Bank, tersedia di <http://andriedwien.wordpress.com/2011/03/08/jenis-jenis-bank/> (18 Juli 2012).
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardhiani, Ika S. dan Ika Veronica Abigael K. (2009), Pengaruh RORA, PER, EPS, DER, PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *ISSN 1412-5331*, Vol.7, No.4, Hal.1-15.

Ari (2008), Pengertian *Return Saham*, Tersedia di <http://arixsthecoolest.blogspot.com/2008/02/pengaruh-eps-terhadap-return-saham.html> (17 Maret 2012).

Aritonang, Zulfan Effendy (2012), Pengenalan Rasio Perbankan, Tersedia di <http://banking.blog.gunadarma.ac.id/page/3/> (20 Juli 2012).

Arsasi, Andri (2010), Analisa Fundamental Saham PBV-*Ratio*, Tersedia di <http://arsasi.wordpress.com/2010/01/22/analisa-fundamental-saham-pbv-ratio/> (12 Maret 2012).

Asrori (2011), Analisis Rasio Keuangan, Tersedia di <http://www.asrori.com/2011/11/analisis-rasio-keuangan.html> (12 Maret 2012).

Astohar dan Desy Arista (2012), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode 2005-2009), *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No.1, 1-15.

Bayu, Pramutoko (2011), Bank dan Lembaga Keuangan Lain (BLK), Tersedia di <http://bayu96ekonomos.wordpress.com/bank/dan/lembaga/keuangan/lain.html> (18 Juli 2012).

Bernstein, Peter L (1995), *The Portable MBA investment*, Canada: John Wiles and Sons Inc.

CAR Perbankan Kurang dari Delapan Persen Harus Ditutup (2012), tersedia di <http://okezone.com/car-perbankan-kurang-dari-8-harus-ditutup.htm> (23 Juli 2012).

Dahlan (2009), Jenis-Jenis Bank, Tersedia di <http://dahlanforum.wordpress.com/2009/05/21/jenis-jenis-bank/> (15 Maret 2012).

Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin Hendy (2006), *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat.

Data ICMD Bank yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2008-2010, Tersedia di www.idx.com (6 Juli 2012).

Dendrawijaya, Lukman (2003), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Djarwanto dan Subagyo P. (1998), *Statistik Induktif Edisi Ke empat*, Yogyakarta: BPFE.

Fanny (2010), PBI Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tersedia di <http://lilspace4dreams.wordpress.com/> (18 Maret 2012).

Fikra, Meta (2010), Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham, Tersedia di <http://id.shvoong.com/business-management/accounting/2004263-pengaruh-faktor-internal-dan-eksternal/> (12 Maret 2012).

Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greeaone (2012), Jenis-Jenis Bank, Tersedia di <http://greeaone.wordpress.com/2012/03/29/jenis-jenis-bank/> (18 Juli 2012).

Hendrawaty, Rina (2012), Penilaian Kesehatan Perbankan dengan CAMELS, *Skripsi, Dipublikasikan*.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Ipotnews (2011), Rasio Valuasi Investasi (2): *Price / Book Value Ratio*, Tersedia di <http://www.ipotnews.com/index.php?level2=newsandopinion&level3=&level4=tips&id=391409> (11 Maret 2012).

Jogianto, Hartono (1998), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE UGM.

Jumingan (2009), *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasmir (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniati, Endang (2003), Analisis Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, Pertumbuhan Asset dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001), Universitas Diponegoro, *Tesis, Dipublikasikan*.

Laporan Keuangan Bank yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2007, Tersedia di www.idx.com (6 Juli 2012).

Kurniadi, Rintistya (2012), Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Indonesia, *Jurnal, Dipublikasikan*.

Liadwi (2012), LDR, Tersedia di www.scribd.com/doc/46183239/LDR (17 Oktober 2012).

Martono (2003), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia.

Martono, Trisno (2007), Pengaruh Rasio CAR, LDR, ROA, ROE, NIM dan NPL Terhadap Risk dan *Return* Saham Bank (Studi Kasus Bank- Bank yang Go Publik), Universitas Lampung, *Skripsi, Dipublikasikan*.

Marviana, Ratna Dina (2009), Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Universitas Sumatera Utara Medan, *Tesis, Dipublikasikan*.

Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter, Tersedia di <http://www.bi.go.id> (3 Maret 2012).

Muljono, Teguh Pudjo (1999), *Analisa Laporan keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta: Djambatan.

Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Nathaniel, Nicky (2008), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi pada Saham-saham *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006), Universitas Diponegoro, *Thesis, Dipublikasikan*.

Novianto, Ahmad (2011), Definisi, Elemen dan Contoh Laporan Keuangan Rugi/Laba, Tersedia di Obaycendana.blogspot.com/2011_04_01_archive.html. (8 Juli 2012).

Novikaryanti, Ika (2011), Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2007-2009, *Thesis, Dipublikasikan*.

Nu Graha, Andi dan Asna, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi Modernisasi, Dipublikasikan*.

Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, Tersedia di <http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/Lampiran14-PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF> (29 Februari 2012).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tersedia di www.bi.go.id (3 Maret 2012).

Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004, tersedia di www.bi.go.id (29 Februari 2012).

Poernamawatie, Fahmi (2008), Pengaruh Price Book Value Ratio (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Gajayana*, Vol. 5, No. 2, 105-118.

Ponco, Budi (2008), Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek), Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

Purwasih, Ratna (2010), Pengaruh rasio CAMEL Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008, Universitas Diponegoro, *Skripsi. Dipublikasikan*.

Puspitasari, Diana (2009), Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap Roa (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007), Universitas Diponegoro, *Tesis, Dipublikasikan*.

Putra (2009), Indikator Kesehatan Bank dan Rasio-Rasio Keuangan Tersedia di <http://putracenter.net/2009/09/23/indikator-kesehatan-bank-dan-rasio-rasio-keuangan/> (29 Februari 2012).

Ramos, Christian (2012), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank umum di Indonesia, Tersedia di <http://banking.blog.gunadarma.ac.id/2012/04/13/analisis-pengaruh-rasio-rasio-keuangan-terhadap-kinerja-bank-umum-di-indonesia-berdasarkan-data-yang-diperoleh-dari-statistik-perbankan-indonesia-januari-2012/> (18 Juli 2012).

Riyanto, Bambang (1995), *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.

Sawidji, Widoadmodjo (1996), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.

Siamat, Dahlan (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi ke-5. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Simorangkir O.P (2004), *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Solikhin, Agus, Mohd Ihsan dan Rico Wijaya (2012), Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Return Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009), *Jurnal Penelitian Universitas Jambi, seri Humaniora*, Vol. 14, No. 1, 1-8.

Suardana, Ketut Alit (2007), Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap *Return* Saham, Universitas Udayana, *Jurnal, Dipublikasikan*.

Sugiyono (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto (2011), Reaksi *Signal* Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No.1, hlm. 17-37.

Syamni, Ghazali dan Muammar Khaddafi (2008), Hubungan Rasio CAMEL dengan *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, Universitas Malikussaleh, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9, No.3, 910-918.

Teguh (2010), Price Earning Ratio dan Price to Book Value tersedia di <http://teguhidx.blogspot.com/2010/05/price-earning-ratio-dan-price-to-book.html> (11 Maret 2012).

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi ke-2, Jakarta: salemba Empat.

Turyanto, Tri dan Yeye Susilowati (2011), Reaksi *Signal* Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN: 1979-4878, hlm. 17-37.

Umairah, Aminah (2011), Laporan Keuangan Bank, Tersedia di <http://aminahumairah.wordpress.com/2011/03/30/laporan-keuangan-bank/> (18 Juli 2012).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, Tersedia di http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998 (18 Juli 2012).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992, Tersedia di http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_7_Tahun_1992 (18 Juli 2012).

Wangi, Weni Sondari (2010), Tugas Proposal Riset Akuntansi, Tersedia di <http://wentowen.blogspot.com/2010/06/membuat-proposal.html> (25 Juli 2012).

Wartawarga (2010), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Tersedia di <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/biaya-operasional-pendapatan-operasional-bopo/> (25 Juli 2012).

Widodo, Saniman (2007), Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta

Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005, Universitas Diponegoro, *Thesis, Dipublikasikan.*

Wikimedia (2012a), Kinerja, Tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> (29 Februari 2012).

Wikimedia (2012b), Analisis Fundamental, Tersedia di http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_fundamental#Rasio_harga_saham_terhadap_nilai_buku.28PB.2FV_Ratio.29 (11 Maret 2012).

Wikimedia (2012c), Rasio Finansial, Tersedia di http://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial (11 Maret 2012).

Wikimedia (2012d), Bank, Tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/Bank> (11 Maret 2012).

Wikimedia (2012f), Pasar Modal, Tersedia di http://id.wikisource.org/wiki/pasar_modal (18 Juli 2012).

Wongso, Ryan Alexander (2012), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Bank Mandiri di Makassar (Periode 2005-2010), UNHAS, *Thesis, Dipublikasikan.*

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

Data Variabel Penelitian Tahun 2008

NO	KODE	NAMA BANK	RASIO						RETURN SAHAM
			CAR	RORA	BOPO	EPS	LDR	PBV	
1	BBKP	BUKOPIN	11,2	16,41	82,34	64,55	80,27	0,53	100,00
2	BNBA	BUMI ARTA	31,15	22,99	80,5	11,96	59,17	0,36	-40,00
3	BAEK	EKONOMI RAHARJA	14,03	16,69	76,04	98,00	60,92	3,65	0,00
4	BABP	ICB BUMI PUTERA	11,77	5760,83	92,06	0,38	90,03	0,61	-38,00
5	BDMN	DANAMON	13,37	19,77	86,07	303,70	78,57	1,47	3000,00
6	BBCA	BCA	15,78	20,09	59,18	234,00	53,56	3,44	3150,00
7	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA (BII)	19,44	17,43	83,46	9,55	19,96	3,73	280,00
8	MEGA	MEGA	16,09	20,33	81,97	158,00	64,09	1,98	3400,00
9	BBNI	BNI	13,47	11,24	67,73	80,00	66,24	0,67	580,00
10	BMRI	MANDIRI	15,43	18,16	76,35	255,00	57,95	1,38	1925,00
11	BBRI	BRI	13,18	18,88	63,43	496,99	77,77	2,52	4475,00

Lampiran 2

Data Variabel Penelitian Tahun 2009

NO	KODE	NAMA BANK	CAR	RORA	BOPO	EPS	LDR	PBV	RETURN SAHAM
1	BBKP	BUKOPIN	14,36	16,98	87,03	63,09	76,18	0,84	275,00
2	BNBA	BUMI ARTA	28,42	23,57	80,72	12,21	50,58	0,74	33,00
3	BAEK	EKONOMI RAHARJA	21,75	21,50	77,65	124,00	45,54	3,59	2600,00
4	BABP	ICB BUMI PUTERA	11,19	19,57	75,85	1,01	89,64	0,09	-90,00
5	BDMN	DANAMON	17,55	25,46	86,46	186,31	89,11	2,42	4450,00
6	BBCA	BCA	15,33	30,17	52,02	276,00	50,52	4,29	4750,00
7	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA (BII)	14,71	19,15	102,64	(0,82)	78,53	3,06	230,00
8	MEGA	MEGA	18,01	23,48	85,87	169,00	56,82	2,15	2200,00
9	BBNI	BNI	13,78	18,69	86,26	163,00	63,73	1,58	1880,00
10	BMRI	MANDIRI	15,66	19,20	70,72	342,00	59,95	2,8	4600,00
11	BBRI	BRI	13,20	18,61	77,66	609,5	80,88	3,46	7550,00

Lampiran 3

Data Variabel Penelitian Tahun 2010

NO	KODE	NAMA BANK	CAR	RORA	BOPO	EPS	LDR	PBV	RETURN SAHAM
1	BBKP	BUKOPIN	12,6	14,66	84,98	81,00	71,85	1,29	550,00
2	BNBA	BUMI ARTA	25,01	21,33	85,62	11,68	54,18	0,87	64,00
3	BAEK	EKONOMI RAHARJA	19,05	14,52	76,32	111,00	62,44	2,90	2400,00
4	BABP	ICB BUMI PUTERA	12,63	19,65	71,85	2,42	84,96	1,24	35,00
5	BDMN	DANAMON	13,22	19,55	74,93	342,92	94,40	2,60	5600,00
6	BBCA	BCA	12,76	21,49	55,22	344,00	55,48	4,63	6300,00
7	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA (BII)	6,89	15,22	92,38	8,48	83,51	6,07	680,00
8	MEGA	MEGA	15,03	20,13	77,79	299,00	56,52	2,31	3075,00
9	BBNI	BNI	18,63	17,69	77,6	2,20	70,15	2,18	3775,00
10	BMRI	MANDIRI	15,01	17,46	65,63	440,00	65,83	3,28	6400,00
11	BBRI	BRI	13,76	19,93	70,86	956,72	75,17	3,53	10400,00

Lampiran4

Data Sampel

NO	KODE	NAMA BANK
1	BBKP	BUKOPIN
2	BNBA	BUMI ARTA
3	BAEK	EKONOMI RAHARJA
4	BABP	ICB BUMI PUTERA
5	BDMN	DANAMON
6	BBCA	BCA
7	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA (BII)
8	MEGA	MEGA
9	BBNI	BNI
10	BMRI	MANDIRI
11	BBRI	BRI

Lampiran 5

Data Penelitian

NO	CAR	RORA	BOPO	EPS	LDR	PBV	RETURN SAHAM	Res_1	AbsUt
1	11,2	16,41	82,34	64,55	80,27	0,53	100,00	-237,27	237,27
2	31,15	22,99	80,5	11,96	59,17	0,36	-40,00	-624,73	624,73
3	14,03	16,69	76,04	98,00	60,92	3,65	0,00	-2085,62	2085,62
4	11,77	5760,83	92,06	0,38	90,03	0,61	-38,00	-3,31	3,31
5	13,37	19,77	86,07	303,70	78,57	1,47	3000,00	-138,32	138,32
6	15,78	20,09	59,18	234,00	53,56	3,44	3150,00	-656,40	656,40
7	19,44	17,43	83,46	9,55	19,96	3,73	280,00	-780,96	780,96
8	16,09	20,33	81,97	158,00	64,09	1,98	3400,00	-1353,46	1353,46
9	13,47	11,24	67,73	80,00	66,24	0,67	580,00	-361,77	361,77
10	15,43	18,16	76,35	255,00	57,95	1,38	1925,00	-986,06	986,06
11	13,18	18,88	63,43	496,99	77,77	2,52	4475,00	1456,64	1456,64
12	14,36	16,98	87,03	63,09	76,18	0,84	275,00	-199,09	199,09
13	28,42	23,57	80,72	12,21	50,58	0,74	33,00	-596,97	596,97
14	21,75	21,50	77,65	124,00	45,54	3,59	2600,00	-23,49	23,49
15	11,19	19,57	75,85	1,01	89,64	0,09	-90,00	271,6	271,61
16	17,55	25,46	86,46	186,31	89,11	2,42	4450,00	2024,32	2024,32
17	15,33	30,17	52,02	276,00	50,52	4,29	4750,00	75,72	75,72
18	14,71	19,15	102,64	(0,82)	78,53	3,06	230,00	-110,06	110,06
19	18,01	23,48	85,87	169,00	56,82	2,15	2200,00	-31,87	31,87
20	13,78	18,69	86,26	163,00	63,73	1,58	1880,00	101,86	101,86
21	15,66	19,20	70,72	342,00	59,95	2,8	4600,00	165,09	165,09
22	13,20	18,61	77,66	609,5	80,88	3,46	7550,00	406,87	406,87
23	12,6	14,66	84,98	81,00	71,85	1,29	550,00	-250,11	250,11
24	25,01	21,33	85,62	11,68	54,18	0,87	64,00	-373,99	373,99
25	19,05	14,52	76,32	111,00	62,44	2,90	2400,00	269,06	269,06
26	12,63	19,65	71,85	2,42	84,96	1,24	35,00	-180,44	180,44
27	13,22	19,55	74,93	342,92	94,40	2,60	5600,00	1461,95	1461,95
28	12,76	21,49	55,22	344,00	55,48	4,63	6300,00	977,90	977,90
29	6,89	15,22	92,38	8,48	83,51	6,07	680,00	-744,49	744,49
30	15,03	20,13	77,79	299,00	56,52	2,31	3075,00	-584,75	584,75
31	18,63	17,69	77,6	2,20	70,15	2,18	3775,00	3072,31	3072,31
32	15,01	17,46	65,63	440,00	65,83	3,28	6400,00	724,39	724,39
33	13,76	19,93	70,86	956,72	75,17	3,53	10400,00	-478,16	478,16

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Lampiran 6

Hasil Olah Data

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

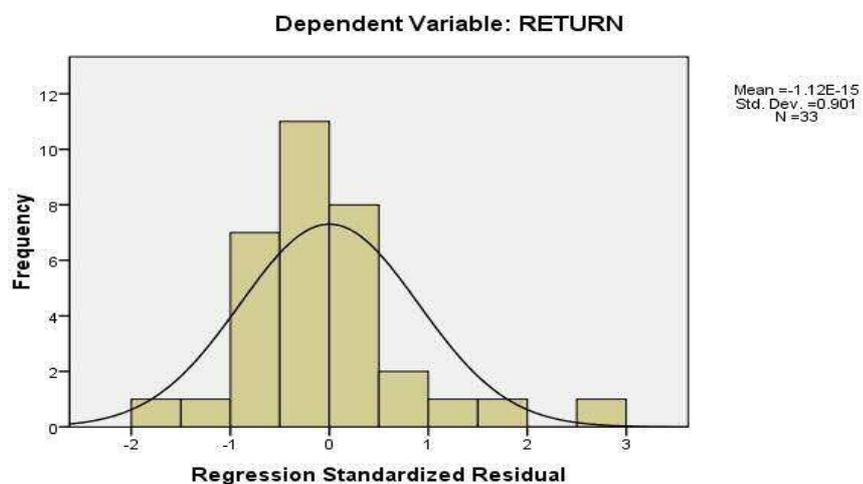
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	33	6.89	31.15	15.8624	4.90616
RORA	33	11.24	5760.83	1.9336E2	999.46498
BOPO	33	8.20	102.64	75.4976	16.18159
EPS	33	-.82	956.72	1.8960E2	212.52931
LDR	33	45.54	193.96	72.6818	25.51464
PBV	33	.09	6.07	2.3109	1.41232
RETURN	33	-90	10400	2563.30	2645.872
Valid N (listwise)	33				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Histogram

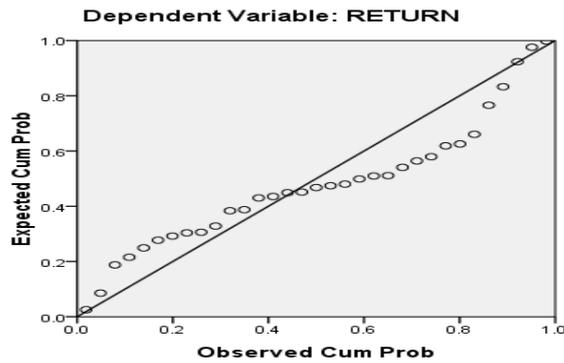
Histogram



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

b. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

c. Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.40225982E2
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.239
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	685.176	1374.381		.499	.622		
	CAR	40.343	41.247	.075	.978	.337	.830	1.204
	RORA	.088	.197	.033	.444	.661	.874	1.144
	BOPO	-20.040	12.262	-.123	-1.634	.114	.864	1.158
	EPS	10.240	.988	.823	10.369	.000	.772	1.296
	LDR	-.962	7.661	-.009	-.126	.901	.890	1.124
	PBV	373.330	147.808	.199	2.526	.018	.780	1.282

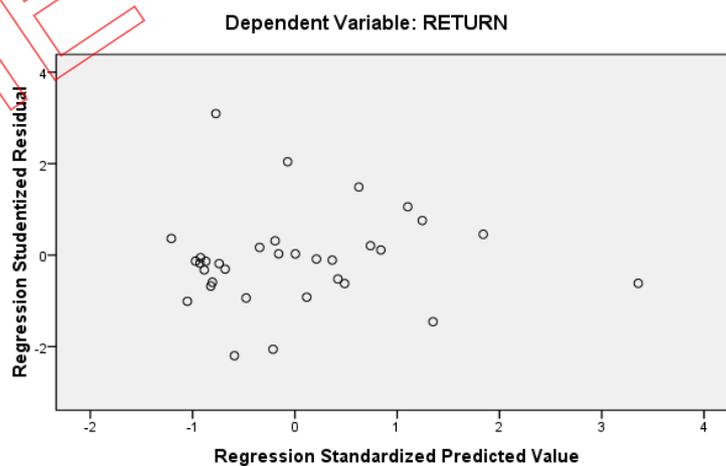
a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data yang telah diolah, 2012

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Grafik Scatterplot

Scatterplot



Sumber: Data yang telah diolah, 2012

b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	687.875	1358.086		.507	.617
	CAR	13.420	29.542	.094	.454	.653
	RORA	-.081	.142	-.116	-.574	.571
	BOPO	-8.059	14.548	-.124	-.554	.584
	EPS	-.250	.743	-.076	-.336	.740
	LDR	3.505	5.545	.127	.632	.533
	PBV	84.322	106.769	.170	.790	.437

a. Dependent Variable: Absolut nilai residual

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

C. Analisis Kebaikan Model

1. Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.845	1043.087

a. Predictors: (Constant), PBV, LDR, RORA, BOPO, CAR, EPS

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.957E8	6	3.262E7	29.983	.000 ^a
	Residual	2.829E7	26	1088030.643		
	Total	2.240E8	32			

a. Predictors: (Constant), PBV, LDR, RORA, BOPO, CAR, EPS

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	685.176	1374.381		.499	.622
	CAR	40.343	41.247	.075	.978	.337
	RORA	.088	.197	.033	.444	.661
	BOPO	-20.040	12.262	-.123	-1.634	.114
	EPS	10.240	.988	.823	10.369	.000
	LDR	-.962	7.661	-.009	-.126	.901
	PBV	373.330	147.808	.199	2.526	.018

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yolanda Ayu Chandra Dewi
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 14 Agustus 1990
Alamat : JL. Gunung Jati Utara II / 44 RT 02 RW II Kelurahan
Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Semarang
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 085713838938
Email : yolandaayuchandradewi@yahoo.com

Pendidikan Formal

2008-2012 : STIE Bank BPD Jateng, Semarang
2005-2008 : SMA Negeri 8 Semarang
2002-2005 : SMP Kesatrian 2 Semarang
1996-2002 : SD Negeri Mangkang Kulon 03